KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *PAIRED STORYTELLING* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs MIFTAHUL ULUM KESAMBEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2009 043 PAI
No. REG: T-2009/PAI/043
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

RIRIN NURUL HIDAYANTI
NIM : DO1205133

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nurul Hidayanti

NIM : D01205133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2009
Yang membuat pernyataan

RIRIN NURUL HIDAYANTI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Skripsi oleh :

Nama : RIRIN NURUL HIDAYANTI

NIM : D01205133

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PAIRED SYORYTELLING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs MIFTAHUL ULUM KESANBEN JOMBANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah.

Surabaya, 18 Maret 2009
Pembimbing

Drs Mahmudi, M.Ag
NIP : 150 217 073

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ririn Nurul Hidayanti telah dipertahankan di depan penguji.

Surabaya, 25 Maret 2009

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Mahmudi, M.Ag
NIP. 150 217 073

Sekretaris,

Supriyadi, SH, MM
NIP. 150 236 571

Penguji I,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 150 263 183

Penguji II,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 150 267 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang "Pengaruh Pembelajaran kooperatif Teknik Paired Storytelling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang hingga dewasa ini masih didominasi oleh guru, masih banyak guru yang lebih suka menerapkan pembelajaran *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Korelasi Antara Pembelajaran kooperatif Teknik Paired Storytelling Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada PMata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang"

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang?
3. Adakah korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian "The One Shot Case Study " yang hanya menggunakan satu kelompok yang mendapatkan suatu perlakuan tertentu . Penelitian ini merupakan penelitian populasi yakni seluruh kelas VII-A yang berjumlah 34 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan datanya adalah observasi,angket, dokumentasi, dan interview . Data di analisa dengan metode deskriptif berdasarkan kategori, untuk data kuantitatif dengan product moment

Setelah menganalisa data yang ada terbukti bahwa pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling pada mata pelajaran SKI terdapat korelasi yang cukup tinggi, terbukti dari hasil mean skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang yakni 73,1 jika dikategorikan berdasarkan acuan di dalam raport termasuk baik dan jika di hitung rumus product moment diketahui r sebesar 0,652 jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} baik taraf signifikansi 5% dan 1%dengan df 32 sebesar(0,349 dan 0,449) sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Definisi Operasional 8

F. Hipotesis 10

G. Definisi Operasional 10

H. Metode Penelitian 11

I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II LANDASAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran kooperatif Teknik *Paired Storytelling* 25
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 26
2. Pengertian Teknik *Paired Storytelling* 26
3. Langkah-langkah Teknik *Paired Storytelling* 27
4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Teknik *Paired Storytelling* 29
5. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif Teknik Paired Story Telling 31
6. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Teknik Paired Storytelling 35
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 37
1. Pengertian Prestasi Belajar 37
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar 39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 41
C. Korelasi Antara Pembelajaran kooperatif Teknik Paired Storytelling Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI 50

BAB III HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 54
B. Penyajian Data 61
C. Analisis Data 85

BAB IV PENUTUP
A. Simpulan 94
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel luter prestasi nilai r 22

Tabel 2 : Jumlah guru dan karyawan 56

Tabel 3 : Jumlah siswa MTs. Miftahul Ulum Kesamben Jombang 57

Tabel 4 : Sarana dan prasarana MTs. Miftahul Ulum Kesamben Jombang..... 58

Tabel 5 : Nama siswa yang dijadikan sampel penelitian 59

Tabel 6 : Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling pada mata pelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum 62

Tabel 6.1. : Guru menyampaikan tujuan kognitif..... 63

Tabel 6.2 : Guru menyampaikan tujuan afektif 63

Tabel 6.3 : Guru menyampaikan tujuan psikomotorik 64

Tabel 6.4 : Guru memberi motivasi berupa pujian 64

Tabel 6.5 : Guru memberi motivasi berupa perhatian 65

Tabel 6.6 : Guru memberi motivasi berupa hadiah 65

Tabel 6.7 : Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran..... 66

Tabel 6.8 : Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran..... 66

Tabel 6.9 : Guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi yang lalu 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.10 : Guru membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku 67

Tabel 6.11 : Guru membentuk siswa berpasangan dengan menghitung siswa 68

Tabel 6.12 : Guru membentuk siswa berpasangan dengan undian 68

Tabel 6.13 : Guru membantu siswa menyelesaikan tugas 69

Tabel 6.14 : Guru membantu siswa menyelesaikan konflik 69

Tabel 6.15 : Guru mengevaluasi siswa dengan cara siswa mengoreksi dengan sesama pasangan 70

Tabel 6.16 : Guru mengevaluasi siswa dengan memberi umpan balik 70

Tabel 6.17 : Guru mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan 71

Tabel 6.18 : Guru memberi penghargaan berupa pujian 71

Tabel 6.19 : Guru memberi penghargaan berupa acungan jempol 72

Tabel 6.20 : Guru memberi penghargaan berupa hadiah 72

Tabel 6.21 : Siswa membaca materi dengan seksama..... 73

Tabel 6.22 : Siswa membaca materi dengan cepat 73

Tabel 6.23 : Siswa membaca materi dengan berulang-ulang 74

Tabel 6.24 : Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama 74

Tabel 6.25 : Siswa mendengarkan penjelasan dengan jelas 75

Tabel 6.26 : Siswa mendengarkan penjelasan teman dengan seksama 75

Tabel 6.27 : Siswa mendengarkan penjelasan teman dengan jelas 76

Tabel 6.28 : Siswa menulis tugas yang diberikan guru 76

Tabel 6.29 : Siswa menulis keterangan yang diberikan guru 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.30 : Siswa berdiskusi dengan berpasangan 77

Tabel 6.31 : Siswa berdiskusi dengan bertukar pasangan 78

Tabel 6.32 : Siswa berdiskusi dengan siswa yang mendapat bagian materi yang sama 78

Tabel 6.33 : Siswa berdiskusi dengan seluruh kelas 79

Tabel 6.34 : Siswa berdiskusi dengan guru 79

Tabel 6.35 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan 80

Tabel 6.36 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara perwakilan 81

Tabel 6.37 : Siswa menyimpulkan materi dengan membuat rangkuman 81

Tabel 6.38 : Siswa menyimpulkan materi dengan membuat ringkasan 81

Tabel 6.39 : Siswa menyimpulkan materi dengan memberi peta konsep 82

Tabel 6.40 : Siswa menyimpulkan materi dengan membuat skema 82

Tabel 7 : Data prestasi belajar siswa pada materi pelajaran SKI..... 83

Tabel 8 : Penskoran masing-masing variabel 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, lebih dari itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam keluarga, sekolah dan lebih luas lagi dalam bangsa dan negara. Karena sampai kapanpun, eksistensi dunia pendidikan senantiasa di tuntut untuk memberi perubahan yang lebih dalam aspek kehidupan manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar mereka, secara detail, dalam UU RI no 20 th 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I (1) Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

[1] UU RI no 20, *Tentang Sisdiknas*, (Wipress : 2006), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiaban memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa (individu) untuk mengembangkan dirinya (self relation) seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[2]

Karena itulah pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen sekali bagi setiap manusia sebagai animal rasional (makhluk berakal) yang membedakan manusia dengan binantang. Disamping itu juga pendidikan merupakan salah satu bagian dari sisi kehidupan yang selalu dibicarakan dari jaman ke jaman yang terus berkembang dan berubah baik tujuan maupun strategi yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan bangsa setempat.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah stu factor penting sebagi penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adnya inovasi pendidikan, khusunya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara kepada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya peran guru dalam pendidikan.

Demikian juga dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki mulltiperan sehinggah mampu menciptakan kondisi belajar mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi

---

[2] Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993) ,99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Proses belajar dan mengajar adalah hal yang amat penting artinya dalam metode pengajaran di sekolah. Dapat dikatakan bahwa proses tersebut menempati posisi penting dalam usaha mensukseskan kegiatan pembelajaran dan pendidikan pada umummya. Di pihak lain kualitas hasil belajar di sekolah ditentukan pula oleh mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar dengan siswanya, untuk itu dibutuhkan kemampuan professional pengajar dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajarannya.

Belajar dan mengajar adalah dua aktivitas yang saling berkaitan. Mengajar adalah aktivitas guru mengatur lingkungan agar tercipta suasana belajar yang sebaik-baiknya. Guru hanya dapat membimbing aktivitas siswa supaya bukan hanya guru yang aktif. Dalam mengajar, guru senantiasa bertanya kepada dirinya sendiri, aktivitas apakah yang dapat diberikan kepada siswa selain mendengarkan saja.[3] Belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa, bulkan sesuatu yang dilakukan siswa. Siswa dipandang sebagi pemroses informasi yang aktif, bukan hanya sebagai pendengar informasi.

Pembelajaran secara klsikal denggan setting kelasnya berpusat pada guru (teacher centered) masih dominan dilaksanakan di Indenesia materi pelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun . Guru

[3] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 4-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber informasi dan sumber belajar yang utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Akibatnya sistem komunikasi yang terjadi cenderung satu arah yaitu guru yang aktif dalam segala hal dan sebaliknya siswa hanya pasif. Secara umum siswa hanya duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan, ataupun mencatat materi yang disajikan oleh guru sehinggah tanggung jawab siswa dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan pengetahuannya menjadi kurang. Demikian juga dalam pembelajaran pada pelajaran SKI, dominasi guru sangat terlihat tinggi sehinggah siswa yang pasif tapi sebaliknya guru yang aktif.

Pembelajaran yang berpusat pada guru harus dirubah karena siswa bukanlah botol kosong yang terus menerus diisi dengan air. Siswa harus dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu penguasaan dan penerapan model dan strategi baru yang dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Karena peran seorang guru adalah sebagai motivator ddan fasilitator belajar siswa.

Di antara model pembelajaran yang dapat mendorong siswa atau melahirkan semangat siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri sehingga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan permasalahannya dengan temannya. Dalam interaksi yang terjadi didalamnya terjadi saling ketergantungan satu sama lain, saling menolong dan saling memberi semangat untuk bekerja sama dalam kegiatan belajar mereka. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik Paired Storytelling (Bercerita Berpasangan) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran.[4]

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbebtuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Dalam kegiatan belajar ini pastinya diharapkan adanya hasil yang dicapai oleh anak didik dalam bentuk prestasi belajar. Ada babyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang bersifat internal diantaranya adalah keadaan fisik siswa, minat, motivasi, intelegensi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat eksternal diantaranya adalah faktor

[4] Anita Lie, *Cooperative Learning mempraktekkan cooperative Leaening di ruang ruang kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limgkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi adalah faktor strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada anak didik

Pelajaran Sejarah Kebudayaan *Islam* (SKI) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, realita yang terjadi pelajaran SKI dipandang kurang menarik dan membosankan bila di ajarkan di sekolah karena hanya berisi cerita- cerita tentang sejarah, kebudayaan, dan peninggalan-peninggalan *Islam*. Oleh karenaMadrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif teknik Paired Storytelling untuk pada pelajaran SKI. Dengan harapan siswa menjadi aktiv dalam proses belajar mengajar sehinggah mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran SKI. Karena kenyataan yang ada prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang begitu memuaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin mengangkatnya menjadi karya tulis dengan judul "**Korelasi Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik Paired Storytelling dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari judul di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang?
3. Adakah korelasi pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran SKI di Mts Miftahul Ulum Kesamben Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang
2. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang
3. Ingin mengetahui korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan praktis yakni:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

   Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat akademik ilmiahnya adalah diharapkan menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan *Islam*.

2. Manfaat Sosial Praktis

   Dalam kaitannya penelitian ini manfaat social praktisnya adalah diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah memahami, maka peneliti memberi definisi operasional:

1. Korelasi

   Keterkaitan, perhubungan dua masalah yang tidak saling menyebabkan .[5]

---

[5] Pius Partanto, M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 2000), 373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Kooperatif

Adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda(heterogen).[6] Dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yangh berbeda beda.[7]

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif dikhususkan pada teknik Paired Storytelling yakni bercerita berpasangan.

2. Prestasi

Adalah hasil yang dicapai.[8]

3. Belajar

Adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan yang lainnya.[9]

4. Siswa

Berarti pelajar, murid (terutama pada tingkat sekolah SD, SMP, SMA).[10]

---

[6]. Wina Sanjaya ,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana,2006),240

[7]. Moh Nur, Prima Retno Wilkandari, *Pengajaran Berpusat kepada siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*, (Surabaya: Unesa Press, 1999), 19

[8] Pius Partanto, M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 623

[9] Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 23

[10] Departemen pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. SKI

Yakni sejarah kebudayaan *Islam*, sejarah yang berarti ketentuan masa, yang mengenai perkembangan dan pertumbuhan lahirnya *Islam* sampai pada masa sekarang,[11].

8. MTS Miftahul Ulum Kesamben Jombang

Adalah nama sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama di daerah Kesamben Jombang.

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua suku kta yaitu hipo (hypo) yang artinya di bawah dan teas (thesis) yang artinya suatu peryataan yang telah diakui pernyataannya. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya.

Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui proses penelitian. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban apakah hipotesis penelitian yang ditentukan dapat diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yakni "Adanya korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang"

[11] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yakni "Tidak ada korelasi pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang"

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di tentukan untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian merupakan proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.[12] Sedangkan menurut mardalis adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan umtuk memperoleh factor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[13] Karena itu dalam mengadakan suatu penelitian dibutuhkan sekali adanya suatu metode-metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoritis, sistematis dan obyektif. Hal

[12] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2000), 59 -60

[13] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta: Bumi Aksara,1994), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimaksudkan agar dalam penelitian diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini meliputi jenis dan rancangan penelitian, populasi, sample, variable penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data.

1. Jenis dan rancangan penelitian

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[14]

   Sesuai dengan jenis penelitia yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif maka dalam rancangannya peneliti menggunakan rancangan penelitian "The One Shot Case Study" yakni suatu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok yang mendapatkan perlakuan tertentu yaitu Pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling, setelah itu dilakukan pengukuran (test) terhadap variabel terikat. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

[14] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$X \rightarrow O$

Keterangan

X : Metode pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling

O : Pengukuran (test) yang dilakukan pada semester ganjil

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.[15]Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII-A MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang yang siswanya berjumlah 34 siswa.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan obyek yang diteliti.Menurut Suharsimi Arikunto mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut:

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehinggah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993),108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 30% atau lebih.[16]

Berdasarkan hal tersebut diatas maka populasi dalam peneltian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang yang berjumlah 34 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari100 maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian ilmiah sangat menentukan obyek penelitian, yang selanjutnya diharapkan akan mampu memperoleh data yang benar dan akurat.[17]

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni:

a) Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yakni pembelajaran Kooperatif teknik Paired Strorytelling. Adapun sub dari variabel ini adalah :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran koperatif teknik paired storytelling.

[16] *Ibid*, 246
[17] I*bid*, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling.

b) Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel lain atau responden dari variabel bebas.[18] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan antara lain adalah:

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar.[19] Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

a) Sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang
b) Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang
c) Struktur Organisasi

[18] *Ibid*, 97
[19] *Ibid*, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Keadaan guru, pegawai dan siswa

e) Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling pada mata pelajaran SKI

2) Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.[20] Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:

a) Jumlah guru, pegawai dan siswa

b) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang didapatkan pada semester ganjil.

c) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang

b. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah "subyek dari mana data di peroleh" Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari

1) Literatur yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan maslah penelitian.

2) Lapangan yaitu sumber data yang di peroleh dari lokasi penelitian yang terdiri dari sumber data manusia dan sumber data non manusia.

[20] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang di selidiki.[21] Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada antaa lain:

a) Letak Geografis dan letak gedung MTs Miftahul Ulum KesambenJombang
b) Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Miftahul Kesamben Jombang
c) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul ULum Kesamben Jombang

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prestos, notulen rapat dan lain-lain.[22]

Metode ini oleh penulis gunakan untuk memperoleh data dari MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang yakni:

a) Tentang Sejarah berdirinya

[21] Sutrisno hadi, *Metodologi Research II (*Yogyakarta : Andi Offset1991), 136
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*……,131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Struktur Organisasi

c) Jumlah guru, karyawan, siswa

d) Sarana Prasarana

e) Prestasi belajar siswa pada pelajaran SKI yang diperoleh dari raport

c. Metode Interview

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Guru SKI dan responden lain yang mendukung tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik Paired Storytelling terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI

d. Metode Angket

Metode Angket / questioner pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data atau keterangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada seseorang atau responden untuk di isi atau di jawab tentang suatu fakta yang di ketahui oleh responden atau juga tentang pendapat atau sikap responden ini di tentukan berdasarkan teknik sampling.[23]

Dalam penelitian ini metode ini di gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik Paired

[23] Nasution, *Metode Research(penelitian Ilmiah*), (Jakarta:Bumi Aksara,1996), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Storytelling. Adapun untuk pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket agar lebih cermat dan spesifikasi teknis angket adalah :

a. Jawaban A dengan skor 2
b. Jawaban B dengan Skor 1
c. Jawaban C dengan skor 0

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu angket dalam memperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dan untuk memperoleh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI peneliti menggunakan dokumen nilai raport yang diperoleh dari ulangan semerter ganjil.

7. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian penelitian yang amat penting, karena analisis dapat menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan, sehinggah suatu data yang di peroleh dalam suatu penelitian akan menjadi teratur serta tersusun rapi.

Setelah data terkumpul baik observasi, interview, angket, maupun dokumentasi, maka peneliti mengelola data tersebut. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperoleh jawaban tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang, peneliti mengelola data angket dan mengukur seberapa besar pelaksaannya dengan metode analisis mean dengan rumus :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

MX = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor X

N = Number of Cases (Banyaknya Individu)[24]

Sesudah mengetahui *mean* kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif sebagai berikut :

Baik

Cukup

Kurang

b. Untuk menjawab tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, penulis menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari raport siswa pada semester ganjil. Adapun untuk kriteria nilai pada raport adalah sebagai berikut :

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80 – 100 = Amat Baik

70 – 79 = Baik

60 - 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

< 50 = Amat Kurang

Kemudian untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, peneliti menggunakkan *mean* dengan rumus

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan

MY = Mean yang dicari

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

N = Number of Cases (Banyaknya Individu)[25]

c. Untuk memperoleh jawaban tentang korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan teknik analisis statistik guna mengetahui kebenaran yang ada, penulis menggunakan rumus koefisien korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\sum X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[25] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi"r" product moment

N : Number of cases atau jumlah responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$:Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$:Jumlah seluruh skor Y

Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik *paired story telling* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya korelasi, menggunakan tabel koefisien korelasi dengan nilai "r" atau dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" koefisien korelasi.

Tabel 1

Tabel Interpretasi Nilai "r" [26]

Besarnya nilai "r"	**Interpretasi**
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Sedang
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah

[26] *Ibid*, 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara 0,00 s/d 0,200	Sangat rendah

Kemudian menguji kebenaran dari hipotesa dengan jalan membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau "r" observasi (ro) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment (rt). Maka harus dicari df atau db-nya dulu dengan rumus sebagai berikut :

Df = N – nr

Keterangan

Df = Degress of freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas urutan penelitian maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab Pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode pemelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang mencakup tiga bagian yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kooperatif, yang meliputi pengertian pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling*, langkah-langkah teknik *paired storytelling*, karakteristik pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling*, unsur-unsur pembelajaran kooperatif teknik *paired* s*torytelling*,tujuan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling*. Bagian Kedua mencakup tentang Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang meliputi Pengertian prestasi belajar, Jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bagian ketiga berisi tentang pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Bab ketiga berisi laporan hasil penelitian yang meliputi Gambaran umum obyek penelitian, berisi tentang sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang letak geografis, keadaan guru, pegawai, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, penyajian data dan analisis data yang meliputi tiga pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

Bab keempat berisi Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif Teknik *Paired Storytelling*

1. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau cooperative Learning mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yang berbeda beda.[1]

Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebadai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesame dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat di pengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagi struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaaan di antara sesama anggota kelompok.[2]

Cooperative learning lebih dari sekadar belajar kelompok kerja karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada "struktur dorongan dan tugas

[1]. Muhammad Nur dan Prima Retno Wikandari, Msi, *Pengajaran berpusat kepada siswa dan pendekatan kontruktivis dalam pengajaran*, (Surabaya:Unesa, 1999), 19

[2] Etin Sholihatin , Raharjo, , *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007*), 4*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat kooperatif”sehinggah memungkinkan terjadinya interaksi secaraa tebuka dan hubugan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkantimbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Model pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu*”getting better together”* atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.[3]

2. Pengertian Teknik *Paired Storytelling*

Salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif adalah teknik mengajar *Paired Storytelling* adalah teknik bercerita berpasangan, yakni teknik yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar damn bahan pelajaran. Teknik ini bisa di gunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu poengetahuan sosial,

[3] Anita lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Namun,hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainnya.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiaatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehinggah siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[4]

3. Langkah-langkah teknik *Paired Storytelling*

a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian
b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan Brainstorming ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru. Dalam kegiatan ini, pengajar perlu menekankan bahwa memberikan tebakan yang benar

[4] *Ibid*, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukanlah tujuannya. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang diberikan hari itu.

c. Siswa dipasangkan
d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
e. Kemudian siswa disuruh membaca atau mendengarkan (dalam pelajaran di laboratorium bahasa) bagian mereka masing-masing.
f. Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata atau frasa kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata atau frasa bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
g. Sambil mengingat-ingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca atau didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca atau didengarkan atau yang sudah dibaca atau didengarkan pasangannya, berdasarkan kata-kata atau frasa-frasa kunci dari pasangannya.
h. Tentu saja, versi karangan sendiri ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.[5]

4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif *Paired Storytelling*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajran yang lain. Perbedaan tersebut dapat di lihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin di capai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.[6] Oleh karena teknik *paired storytelling* adalah bagian dari teknik yang dikembangkan dari pembelajaran kooperatif, maka karakteristiknya sama dengan karakteristik pembelajaran kooperatif

Karakteristiknya adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa untuk belajar. Semua anggota tim (anggota Kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[7]

---

[5] *Ibid*, 71-73

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 242

[7] *Ibid*, 242-243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan teknik *Paired Storytelling* tim yang di gunakan adalah secara berpasangan.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus di laksanakan sesuai dengan perencanaa, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah di sepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalh pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran koooperatif perlu di tentukan kriteria keberhasilan baik melaui tes maupun non tes.[8] Demikian juga dalam teknik *paired storytelling* harus di dasarkan pada manajemen kooperatif.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif di tentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan

[8] Ibid, 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja harus di atur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya yang pintar membantu yang kurang pintar.[9] Demikian juga dalam teknik *paired storytelling* di perlukan adanya kerjasama antar pasangan dalam kelompok.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergaambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehinggah setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan konstribusi kepada keberhasilan kelompok.[10]. Begitu pula dalam teknik *paired storytelling* keberhasilan di tentukan oleh kerjasama antar pasangan.

5. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif *Teknik Paired Storytelling*

Roger dan David Johson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa di anggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus

[9] Ibid
[10] *Ibid*, 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan.. Karena teknik *paired storytelling* bagian dari pembelajaran kooperatif maka dalam teknik ini juga terdapat lima unsur tersebut adalah:[11]

a. *Positive Interdependence* (Saling ketergantungan positif)

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:[12]

1). Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerjasama untuk dapat mencapai tujuan, tanpa kebersamaan tujuan mereka tidak akan tercapai.

2). Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.

3). Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagaian dari keseluruhan tugas

[11] Agus Suprijono, *Proses Belajar Mengajar Teori dan Praktek*, (Surabaya : Unesa,2007), 62
[12] Ibid, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.

4). Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan siswa lain dalam kelompok.

b. Personal *responbility* (tanggung jawab perseorangan)

Unsur Kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perseorangan adalah:[13]

1). Kelompok belajar jangan terlalu besar

2). Melakukan Assesment terhadap setiap siswa

3). Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas.

[13] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.

5). Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya.

6). Menugasi peserta didik mengajar temannya.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur Ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.[14]

Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

1). Saling membantu secara efektif dan efisien

2). Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.

3). Memproses informasi dan sarana yang diperlukan.

4). Saling mengingatkan.

5). Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.

6). Saling percaya.

7). Saling memotifasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

[14] *Ibid*, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:[15]

1). Saling mengenal dan mempercayai.

2). Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.

3). Saling menerima dan saling mendukung

4). Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Unsur Kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu, kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.[16]

6. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Paired Storytelling*

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk

[15] *Ibid*
[16] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatakan partisipasi siswa, menfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.[17]

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Maka tujuan pembelajaran kooperatif juga termasuk tujuan teknik paired storytellig.Tujuan-tujuan ini mencakup tiga jenis tujuan yaitu:[18]

a. Hasil belajar akademik

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyeleseikan tugas-tugas akademik.

---

[17] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 42

[18] *Ibid*, 44 -45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya, dan agama, srata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran koperatif memberikan peluang kepada siswa yang bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan koopertif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatihkan keterampilan-keterampilan tanya-jawab.

7. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai makna yang berbeda. Oleh karena itu, pembahasan disini akan diawali dengan meninjau makna masing-masing kata tersebut. Hal ini karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jauh mengenai makna prestasi belajar.

Prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuletan kerja, baik individual maupun kelompok dalam bidang tertentu prestasi tersebut.[19]

Sedangkan belajar adalah setiap perubahan yang reltif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungan.[20]

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[21] Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu, misalnya tiap semester yang dinyatakan dam raport.[22]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian prestasi belajar yakni perubahan yang terjadi pada siswa sebagai suatu hasil bimbingan seorang guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol yang merupakan cerminan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu

.

---

[19] Syaiful Bahri Djamarah , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 19

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

[21] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 895

[22] Suratina Tirtonegoru, *Anak Super normal dan Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional atau rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan, baik itu tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional. Pada penelitian ini menggunakan klasifikasi hasil belajar (prestasi belajar).

Prestasi belajar menurut Benyamin Bloom secara garus besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Pada ranah ini mempunyai beberapa tingkatan, yaitu : [23]

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

2). Pemahaman (*comprehension*)

3). Penerapan (*Application*)

4). Penguraian (*Analysis*)

5). Pemaduan (*Syntesis*)

6). Penilaian (*Evaluation*)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah ini diharapkan seorang siswa mampu melakuakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan bidang study yang dipelajarinya.

---

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Afektif

Adapun jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagi hasil dari belajar yang dimulai dari tingkat dasar sampai yang kompleks yaitu :

1). Menerima rangsangan (*Receiving*)

2). Merespon rangsangan (*Responding*)

3). Menilai sesuatu (*Valuing*)

4). Mengorganisasikan nilai (*Organization*)

5). Menginernalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai (*Characterazion by value or value compleks*)

Pada ranah afektif ini diharapakan siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku. Dalam bidanhg ilmunya, perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya akan menerimanya dan memperhatikan saja, melainkan mampu menanggapi, serta mengikat diri dengan nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.[24]

Pada tipe belajar afektif ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiaannya terhadap pelajaran, displin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan kebiasaan dalam lingkungan yang baik

c. Ranah Psikomotorik

Dalam ranah psikomotorik ini erat sekali dengan keterampilan yang bersifat kongkrit dalam bentuk tingkah laku (sikap dan perbuatan).

[24] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa aspek psikomotorik dalam proses belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah memiliki aspek kognitif dan afektif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor karena prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga tehadap prestasi belajar yang dicapai anak didik.

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digabungkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalahadalah faktor yang ada di luar individu.[25]

a. Faktor Intern yakni :

1. Faktor Jasmaniyah

a.) Faktor kesehatan

Kesehatan yang terganggu sangat mempengaruhi belajar dan hasil belajar, karena akan mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk. Agar dapat belajar dengan baik, maka

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan harus tetap terjaga. Antara kegiatan dan istirahat harus seimbang dan senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat.

b.) Faktor cacat tubuh

cacat tubuh pada seseorang siswa dapat mempengaruhi belajarnya. Baik cacat mulai dari lahir maupun cacat akibat kecelakaan. Siswa yang mempunyai cacat tubuh misalnya mudah marah dan kurang percaya diri. Jika terjadi hal tersebut, maka hendaknyaia belajar di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan suatu alat Bantu untuk mengurangi atau menghindari pengaruh cacat yang ada.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam belajar. Faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor ini bisa memperlambat proses belajar, bahkan dapat menambah kesulitan dalam belajar. Adapun faktor psikologis ada 5 macam yakni :

a.) Minat dan perhatian

Dalam sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama. Memang keduanya hamper sama dalam praktek selalu bergandengan satu sama lain. Jika seseorang tertuju pada suatu obyek tersebut. Dengan kata lain minat mendahului pekerjaan perhatian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat adalah sikap jiwa seseorang, termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan ini unsur perasaan terkuat. Sedangkan perhatian-perhatian keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu dengan tidak terlepas dari tiga fungsi jiwa, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat.[26] Bila minat dan perhatian siswa pada pelajaran tidak ada maka siswa akan merasa jenuh, bosan dan tidak bergairah dalam belaja. Bila ini terjadi maka akan mempengaruhi hasil belajar.

b.) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak, pendorong untuk melekukan sustu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam individu dan juga dari luar individu. Motivasi yang berasal dari dalam individu (intrinsik) yaitu dorongan yang dating dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) yaitu doronganyang datang dari luar misalnya, orang tua, guru dan lain-lain. Seseorang yang belajarnya dengan motivasikuat maka ia akan bersemangat, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

c.) Bakat

[26] Sardiman AM, *Motivasi &Interaksi*……,39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Jika bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya[27].

d.) Faktor Kematangan

Perkembangan terjadi melalui proses bertahap. Tiap fase memiliki ciri khusus. Kematangan pada tiap fase ditandai oleh berapa jauh si anak dapat mencapainya melalui proses perkembangan itu sesuai dengan norma. Norma norma yang dapat dicapai oleh anak pada umumnya.[28]

a. Faktor Ekstern

Belajar dipengaruhi tigs kelompok faktor ekstern yaitu : faktor keluarga, factor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang cukup tinggi atau penting karena sebagai lingkungan pertama bagi anak, apalagi dalam masa

[27] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*……., 57
[28] M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a.) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sucipto Wirowijojo yang dikutib oleh slameto dam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya" : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama."[29]

b.) Relasi antar anggota keluarga

Relasi anak dengan seluruh anggota khususnya orang tua juga mempengaruhi belajarnya. Wujud dari relasi tersebut adakalanya berupa kasih sayang dan pengertian atau kebencian, sikap yang berlaku keras dan acuh tak acuh. Relasi yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajar terganggu dan dapat menimbulkan masalah psikologi yang lain dan keberhasilan akan tercapai bila terjadi relasi yang baik dalam anggota keluarga.

c.) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagi situasi atau kejadian-kejadian yang seruing terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*……..,62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang ribut dan sering terjadi cekcok, menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar kacau.

d.) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan amnak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehinggah belajar anak juga terganggu.[30]

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

a.) Metode mengajar

[30] *Ibid*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar adalah suatu cara, jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan menyebabkan siswa kurang senang terhadap pelajarannya atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

b.) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagi sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagaian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c.) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan menganggu belajarnya. Lebih-lebih ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalamio perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

d.) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehinggah siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

e.) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu tejadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, dan sore. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah sore hari sebenarbya kurang dapat dipertanggung jawabkan di mana siswa harus beristirahat, tetapi harus masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

f.) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuutut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa yang dilakukan dalam masyarakat adalah :

a.) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapt menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial yang lain sebagainya, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika ia tdak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b.) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, semuanya itu beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh terhadap siswa, sebagi contoh, siswa yang suka menooton film, pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Teman bergaul

Pengaruh-pegaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.[31]

C. Korelasi Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik *Paired Storytelling* Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Pembelajaran yang bernaung dalam teori kontruktivis sosial Ausubel yang adalah kooperatif . Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat social dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.[32]

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang di lakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur

[31] *Ibid*, 71
[32] Trianto, *Model-model Pembelajaran……*, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif yang benar akan memumgkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu yang bercirikan :

1. Memudahkan siswa belajar sesuatu yang"bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama
2. Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.[33]

Pembelajaran Kooperatif dikembangkan oleh John Dewey dan Herbert Thelan. Menurut Dewey seharusnya kelas merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para siswa untuk bekerja secara berkelompok. Tokoh lain adalah ahli Sosiologi Gordon Alrport yang mengingatkan kerjasama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil yang lebih baik. Menurut Sholmo Sharan dalam model pembelajaran kooperatif haruslah diciptakan setting kelas dan proses pengajarn kerja kelompok dan adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok. Dalam model pembelajaran koperatif mrmungkinkan siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dalam kelompok dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.[34]

---

[33] Agus Suprijono,*Proses Belajar Mengajar*……, 62

[34] Tim Penyusun Sertifikasi Guru dalam Jabatan, *Modul Pembelajran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM),* (Surabaya : Unesa, 2008), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif social, perspektif perkembangan kognitif, dan sperspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksiantara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menambah informasi untuk menambah informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.[35]

Salah satu teknik dalam pembelajaran adalah paired storytelling yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Dalam teknik ini cocok bagi pelajaran yang bersifat naratif. Dengan teknik *paired storytelling* ini siswa mampu berimajinasi dengan mengarang cerita yang bisa mengaktifkan skemata atau latar belakang pengalaman siswa, dan dengan teknik *paired storytelling* ini siswa merasa karyanya di hargai dan dapat menimbulkan semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran SKI.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berfungsi untuk mendorong , membimbing, mengembamgkan dan membina siswa untuk mengetahui,

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran……*, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan menghayati sejarah. Pelajaran SKI di MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI serta peningkatan dengan bahan kajian tentang dasar-dasar kebudayaan islam dan sejarah awal perkembangan Islam di Asia, Afrika dan Eropa.[36]

Prestasi belajar banyak di pengaruhi faktors-faktor salah satunya adalah faktor guru yang mampu memberi inovasi dalam mengajar siswa dimana siswa bisa menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan maksimal.Oleh karena itu pembelajaran kooperatif khususnya teknik paired sorytelling mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

[36] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,…..,130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Ulum Kesamben

1. Sejarah Berdirinya

Pada bab ini ditegaskan bahwa obyek penelitian ini penulis lakukan di MTs Miftahul Ulum Kesamben, MTs Miftahul Ulum ini berlokasi di Dusun Dero Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang berdiri pada tanggal 17 Desember tahun 1983 dengan No. SK terakhir status sekolah WM 0603/03-12/4023/2002. MTs Miftahul Ulum ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam "Miftahul Ulum". Di dalam yayasan ini terdapat jenjang pendidikan mulai dari RA, MTs sampai SMU dengan luas area 1.390 m^2. Mulai dari pertama kali MTs Miftahul Ulum berdiri hingga sekarang sudah terjadi 5 kali pergantian Kepala Sekolah, adapun nama-nama Kepala Sekolah tersebut adalah :

a. Bapak Muhaimin Dimyati, BA menjabat Kepala Sekolah dari tahun 1983-1986
b. Bapak Muchlish, S.Ag menjabat Kepala Sekolah dari tahun 1986-1988
c. Bapak Drs. Moh. Afnan menjabat Kepala Sekolah dari tahun 1988-1996
d. Bapak Drs. Abdul Hamid menjabat Kepala Sekolah dari tahun 1996-1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemudian Bapak Drs. Moh. Afnan menjabat Kepala Sekolah lagi dari tahun 1997 sampai sekarang.[1]

2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Kesamben

Lokasi MTs Miftahul Ulum Kesamben terletak di Kecamatan Kesamben tepatnya di Dusun Dero Kelurahan Kedungbetik.. MTs Miftahul Ulum ini terletak dipelantaran jalan desa sehingga mudah dijangkau siswa dari semua jurusan. Letak MTs Miftahul Ulum berada di tengah-tengah desa dan jauh dari jalan raya sehingga menjadikan tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena terhindar dari kebisingan.

Walaupun demikian untuk mencapai MTs Miftahul Ulum Kesamben tidak terlalu sulit karena sarana transportasi sudah cukup memadai bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua. Bagi guru maupun siswa yang tidak mempunyai kendaraan sendiri dapat menggunakan jasa tukang becak dan tukang objek yang jumlahnya cukup memadai.

3. Keadaan Tenaga pendidik dan karyawan di MTs Miftahul Ulum Kesamben

Keadaan guru dan karyawan secara keseluruhan berjumlah 22 orang, untuk lebih jelasnya sebagaimana terinci pada tabel di bawah ini.

[1] Wawancara Kepala Sekolah, tgl. 9 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Jumlah Guru dan Karyawan

Tahun 2008/2009

No	Nama Guru	Bidang Study
1	Drs. Moh. Afnan	Geografi, PPKN
2	Abd. Majid, S.Ag	Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits
3	As’ad Khoiruddin, SpdI	Bahasa Arab
4	Aris Lukmiati, SpdI	Biologi, Fisika
5	Drs. Usman Basuni	Bahasa Indonesia
6	Drs. Suwajir	Matematika
7	A’an Rofiuddin, Spdo	Olahraga
8	Nanag Musa, SE	Ekonomi
9	Drs. Khusnul Ma’arif	PPKN, Ta’lim Muta’alim
10	Abd. Choliq	Bahasa Jawa
11	Muslich, S.Ag	Fiqih
12	Suparman, S.Ag	Sejarah
13	Djumadi, S.Ag	SKI
14	Sonhaji, BA	Bahasa Inggris, SKI
15	M. Muhib, Spd	Bahasa Inggris
16	Supar, Spdo	Olahraga
17	Khoiruddin, Spd	Sejarah, Kertakes
18	Muliono, Spd	Matematika
19	Asmaiyah, S.Ag	Bendahara
20	Luluk Fauziyah, Spd	BP/BK
21	Ika Nurdiana	TU
22	Sanali	Tukang Kebun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa yang ada di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang berjumlah 189 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Siswa

Tahun 2008/2009

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII-A	16	18	34
VII-B	18	14	34
VIII-A	10	16	26
VIII-B	12	13	25
IX-A	16	20	36
IX-B	14	20	34

5. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Kesamben

Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Kesamben

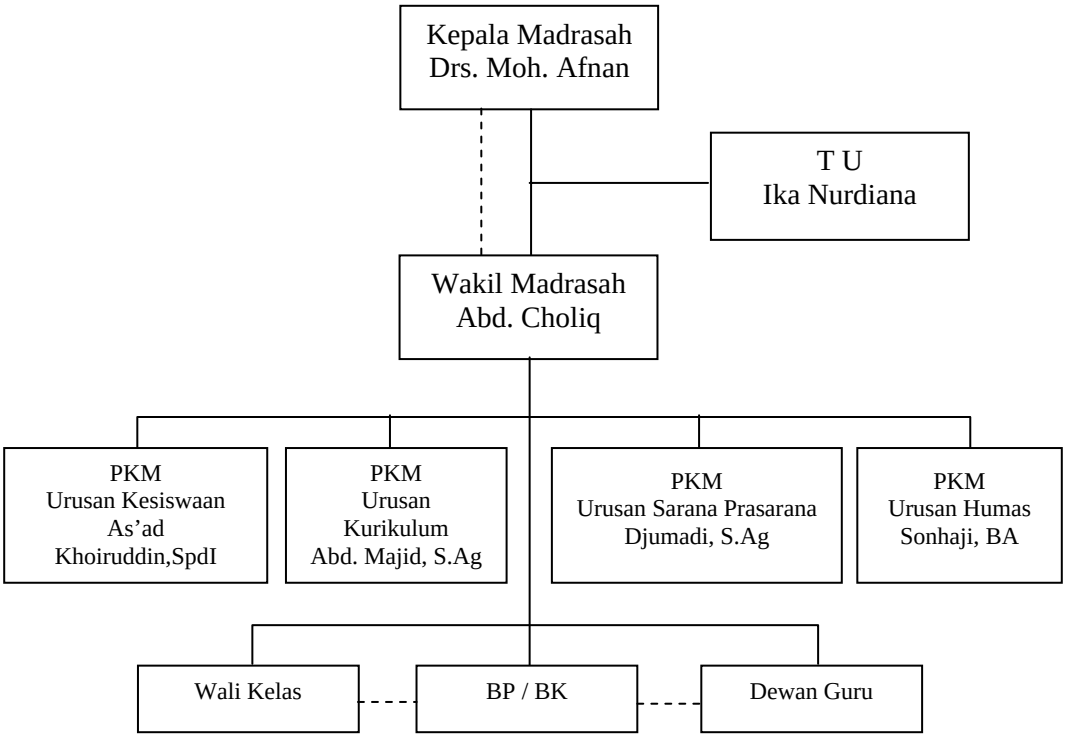

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

PKM : Pembantu Kepala Madrasah

——— : Garis Komando

------- : garis Koordinasi

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien maka perlu adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahul Ulum Kesamben adalah sebagai berikut:

Tabel 4

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6 bh	Baik
2	Ruang guru	1 bh	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 bh	Baik
4	Laboratorium komputer	1 bh	Baik
5	Ruang BP3	1 bh	Baik
6	Kamar mandi	3 bh	Baik
7	Musholla	1 bh	Baik
8	Tempat parkir	1 bh	Baik
9	Ruang OSIS	1 bh	Baik
10	Ruang BP/BK	1 bh	Baik
11	Gudang	1 bh	Baik
12	Tape Recorder	1 bh	Baik
13	Televisi	1 bh	Baik

Sumber : Data Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Kesamben Tahun 2008/2009

7. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Kesamben

Visi

Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul Karimah dan Berilmu Pengetahuan Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

a. Membentuk anak didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar
b. Membentuk anak didik mampu melaksanakan sholat dengan benar
c. Membentuk anak didik mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum
d. Menyiapkan anak didik mampu mengenal dasar bahasa Arab dan bahasa Inggris
e. Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan dalam bidang teknologi

8. Adapun nama siswa yang dijadikan sampel adalah kelas VII-A dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Aang Ahzamahendra	L
2	Achmad Arifin	L
3	Agung Teguh Prasetyo	L
4	Ahmad Sunarto	L
5	Ari Anggara	L
6	Deny Prayogi	L
7	Dewi Khusmawati	P
8	Elvi Ramayasita	P
9	Emy Puji Lestari	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Fandi Purnomo	L
11	Irvan Prayogo	L
12	Iva Sulistyorini	P
13	Kurnia Nurjanah	P
14	Lika Nina Mujiato	P
15	M. Bahrul Ulum	L
16	M. Saifudin	L
17	M. Suwaji	L
18	Muhamad Rizky	L
19	Nasrul Hidayat	L
20	Nismayanah	P
21	Nuraini	P
22	Nurul Hidayah	P
23	Putri Sella Wardani	P
24	Retnowati	P
25	Sri Wulansari	P
26	Suci Ayu Amalia	P
27	Sujarwoko	L
28	Suprayitno	L
29	Susisusanti	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Tri Erin Veriyanti	P
31	Tutik Minawati	P
32	Umdatul Khoirof	P
33	Yudha Baskoro	L
34	Yuyun Puji Setianingsih	P

B. Penyajian Data

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling

   Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran SKI, peneliti menyebarkan angket yang akan disajikan pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2
2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	0	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	1
3	0	1	1	0	1	1	2	0	0	1	1	2	0	1	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	2	2	1	2	1	0
4	1	1	1	1	2	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	2	2	2	1	0	2	1	2	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1`	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0
7	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1
8	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	0	0	2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	2	2	1	1	1	1`	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
14	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
17	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	2	1	1	1	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2	1
19	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	2	1	1	0	2	2	1	1	1	2	0	2	0	1	1	2	2	1	0	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	0
22	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	0	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1
23	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
24	1	1	1	1	1	1	2	2	0	0	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	2	1
25	0	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	0	1	2	2	1	2	2	0	1	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	2	1
26	1	2	1	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	2	2	2	1	1
27	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1	1	1	2	1	1	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	1	2	1	0	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	0	0	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	2
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
35	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	0	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2
36	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1
37	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1
38	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
39	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
Σ	**38**	**39**	**40**	**33**	**53**	**41**	**41**	**39**	**36**	**40**	**37**	**47**	**39**	**46**	**42**	**46**	**47**	**45**	**38**	**43**	**39**	**34**	**35**	**36**	**36**	**42**	**36**	**33**	**39**	**40**	**37**	**43**	**54**	**37**

Keterangan

No : 1- 40 = Jumlah item soal

No : 1-34 = Jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang sudah terkumpul tersebut perlu di tabulasikan agar mudah di ketahui tinggi rendahnya masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel

Tabel 6.1

Guru Menyampaikan Tujuan Kognitif yang Harus Dicapai Siswa

No	Alternatif	F
1	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	25 9 -
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan tujuan kognitif yang harus dicapai siswa sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 6.2

Guru Menyampaikan Tujuan Afektif yang Harus Dicapai Siswa

No	Alternatif	F
2	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	6 21 7
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan tujuan afektif yang harus dicapai siswa sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

Tabel 6.3

Guru Menyampaikan Tujuan Psikomotorik yang Harus Dicapai Siswa

No	Alternatif	F
3	a. 11-20 kali	6
	b. 1-10 kali	16
	c. 0	12
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan tujuan psikomotorik yang harus dicapai siswa sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 16 orang siswa.

Tabel 6.4

Guru Memberi Motivasi Berupa Pujian Kepada Siswa

No	Alternatif	F
4	a. 11-20 kali	13
	b. 1-10 kali	13
	c. 0	7
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi motivasi berupa pujian kepada siswa sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 13 orang siswa.

Tabel 6.5

Guru memberi motivasi berupa perhatian kepada siswa

No	Alternatif	F
5	a. 11-20 kali	5
	b. 1-10 kali	22
	c. 0	7
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi motivasi berupa perhatian kepada siswa sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 22 orang siswa.

Tabel 6.6

Guru memberi motivasi berupa hadiah kepada siswa

No	Alternatif	F
6	a. 11-20 kali	-
	b. 1-10 kali	30
	c. 0	4
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi motivasi kberupa hadiah kepada siswa sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 30 orang siswa.

Tabel 6.7

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

No	Alternatif	F
7	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	19 14 1
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 19 orang siswa.

Tabel 6.8

Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran

No	Alternatif	F
8	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 25 9
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembelajaran sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 6.9

Guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi yang lalu

No	Alternatif	F
9	a. 11-20 kali	10
	b. 1-10 kali	17
	c. 0	7
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan materi yang lalu sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 17 orang siswa.

Tabel 6.10

Guru membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku

No	Alternatif	F
10	a. 11-20 kali	25
	b. 1-10 kali	9
	c. 0	-
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 6.11

Guru membentuk siswa berpasangan dengan menghitung siswa dan mencocokan nomor hitungan

No	Alternatif	F
11	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 34 -
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru membentuk siswa berpasangan dengan menghitung siswa dan mencocokkan nomor hitungan sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa.

Tabel 6.12

Guru membentuk siswa berpasangan dengan undian

No	Alternatif	F
12	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- - 34
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru membentuk siswa berpasangan dengan undian tidak pernah terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa

Tabel 6.13

Guru membantu siswa dalam menyelesaikan tugas

No	Alternatif	F
13	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 28 6
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 28 orang siswa

Tabel 6.14

Guru membantu siswa dalam menyelesaiakan konflik dalam kelompok

No	Alternatif	F
14	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	18 16 -
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru menyelesaikan konflik dalam kelompok sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.15

Guru mengevaluasi siswa dengan cara siswa mengkoreksi dengan sesama pasangannya

No	Alternatif	F
10	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	34 - -
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi siswa dengan cara siswa mengkoreksi dengan sesama pasangannya sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa.

Tabel 6.16

Guru mengevaluasi siswa dengan cara memberi umpan balik kepada siswa

No	Alternatif	F
16	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 18 16
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi siswa dengan cara memberi umpan balik kepada siswa sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.17

Guru mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa

No	Alternatif	F
17	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	11 23 -
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 23 orang siswa.

Tabel 6.18

Guru guru memberi penghargaan kepada siswa berupa pujian

No	Alternatif	F
18	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	13 15 6
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru mem,beri penghargaan kepada siswa berupa pujian sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 15 orang siswa.

Tabel 6.19

Guru memberi penghargaan kepada siswa berupa acungan jempol

No	Alternatif	F
19	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 22 12
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi penghargaan kepada siswa berupa acungan jempol sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 22 orang siswa.

Tabel 6.20

Guru memberi penghargaan kepada siswa berupa hadiah

No	Alternatif	F
20	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 31 3
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberi penghargaan kepada siswa berupa hadiah sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 31 orang siswa.

Tabel 6.21

Siswa membaca materi dengan seksama

No	Alternatif	F
21	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	11 15 7
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membaca materi dengan seksama sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 15 orang siswa.

Tabel 6.22

Siswa membaca materi dengan cepat

No	Alternatif	F
10	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	12 22 -
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membaca materi dengan cepat sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 22 orang siswa.

Tabel 6.23

Siswa membaca materi dengan berulang-ulang

No	Alternatif	F
23	a. 11-20 kali	-
	b. 1-10 kali	24
	c. 0	10
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa membaca materi dengan berulang-ulang sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 24 orang siswa.

Tabel 6.24

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

No	Alternatif	F
24	a. 11-20 kali	6
	b. 1-10 kali	21
	c. 0	7
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

Tabel 6.25

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas

No	Alternatif	F
25	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	9 18 7
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.26

Siswa mendengarkan penjelasan teman dengan seksama

No	Alternatif	F
26	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	7 21 6
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan teman dengan seksama sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

Tabel 6.27

Siswa mendengarkan penjelasan teman dengan jelas

No	Alternatif	F
27	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	4 18 12
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan teman dengan jelas sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.28

Siswa menulis tugas yang diberikan guru

No	Alternatif	F
28	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	34 - -
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menulis tugas yang diberikan guru 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa.

Tabel 6.29

Siswa menulis keterangan yang diberikan guru

No	Alternatif	F
29	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	13 16 5
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menulis keterangan yang diberikan guru sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 16 orang siswa.

Tabel 6.30

Siswa Berdiskusi dengan sesama pasangan

No	Alternatif	F
30	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	34 - -
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan sesama pasangan sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa.

Tabel 6.31

Siswa berdiskusi dengan bertukar pasangan

No	Alternatif	F
31	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 18 16
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan bertukar pasangan kognitif sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.32

Siswa berdiskusi dengan dengan siswa yang mendapat bagian materi yang sama

No	Alternatif	F
32	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 21 13
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan siswa yang mendapat bagian yang sama sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

Tabel 6.33

Siswa berdiskusi dengan seluruh kelas

No	Alternatif	F
33	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- - 34
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan seluruh kelas tidak pernah terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 34 orang siswa.

Tabel 6.34

Siswa berdiskusi dengan guru

No	Alternatif	F
34	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 25 9
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan guru sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 6.35

Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara berpasangan

No	Alternatif	F
35	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	14 20 -
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mempresentasiakan hasil diskusi secara berpasangan sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 20 orang siswa.

Tabel 6.36

Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara perwakilan

No	Alternatif	F
36	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	11 19 4
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi secara perwakilan sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 19 orang siswa.

Tabel 6.37

Siswa menyimpulkan materi dengan membuat rangkuman

No	Alternatif	F
37	a. 11-20 kali	18
	b. 1-10 kali	14
	c. 0	2
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyimpulkan materi dengan membuat rangkuman sebanyak 11-20 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.38

Siswa menyimpulkan materi dengan membuat ringkasan

No	Alternatif	F
38	a. 11-20 kali	-
	b. 1-10 kali	16
	c. 0	18
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyimpulkan materi dengan membuat ringkasan itu tidak pernah terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 18 orang siswa.

Tabel 6.39

Siswa menyimpulkan materi dengan membuat peta konsep

No	Alternatif	F
39	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 21 13
Jumlah		**34**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyimpulkan maeri dengan membuat peta konsep sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

Tabel 6.40

Siswa menyimpulkan materi dengan membuat skema

No	Alternatif	F
10	a. 11-20 kali b. 1-10 kali c. 0	- 21 13
Jumlah		**34**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyimpulkan materi dengan membuat skema sebanyak 1-10 kali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab berjumlah 21 orang siswa.

2. Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul ulum Kesamben Jombang

   Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI peneliti menggunakan nilai ulangan semester ganjil tahun 2008/ 2009 yang diperoleh dari dokumen raport siswa yang akan disajikan pada table berikut ini :

Tabel 7

NO	RESPONDEN	PRESTASI BELAJAR SISWA
1	AA	70
2	AC	75
3	AG	75
4	AH	65
5	AR	80
6	DP	75
7	DK	70
8	EL	75
9	EM	75
10	FP	70
11	IP	70
12	IS	80
13	KN	65
14	LN	75
15	MB	75
16	MS	85
17	MJ	80
18	MR	70
19	NH	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	NM	75
21	NR	70
22	NY	65
23	PS	65
24	RW	75
25	S	80
26	SA	75
27	SJ	70
28	SP	70
29	SS	75
30	TE	70
31	TM	70
32	UK	70
33	YB	80
34	YP	75

Setelah data terkumpul kemudian diketahui skor masing-masing dari kedua variable, hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 8

NO	RESPONDEN	SKOR X	SKOR Y
1	AA	38	70
2	AC	39	75
3	AG	40	75
4	AH	33	65
5	AR	53	80
6	DP	41	75
7	DK	41	70
8	EL	39	75
9	EM	36	75
10	FP	40	70
11	IP	37	70
12	IS	47	80
13	KN	39	65
14	LH	46	75
15	MB	42	75
16	MS	46	85
17	MJ	47	80
18	MR	45	70
19	NH	38	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	NM	43	75
21	NR	39	70
22	NY	34	65
23	PS	35	65
24	RW	36	75
25	S	36	80
26	SA	42	75
27	SJ	36	70
28	SP	33	70
29	SS	39	75
30	TE	40	70
31	TM	37	70
32	UK	43	70
33	YB	54	80
34	YP	37	75
Jumlah		**1.371**	**2.485**

C. Analisis Data

1. Untuk menganalisis data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran SKI di Mts Miftahul Ulum Kesaamben Jombang peneliti menggunakan rumus mean yakni:[2]

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Agar lebih jelas maka akan disajikan dalam tabel berikut ini

No.	Responden	Skor X	No.	Responden	Skor X
1	AA	38	18	NH	45
2	AC	39	19	NM	38
3	AG	40	20	NR	43
4	AH	33	21	NY	39
5	AR	53	22	PS	34

[2] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan……..,77*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	DP	41	23	RW	35
7	DK	41	24	S	36
8	EL	39	25	S	36
9	EM	36	26	SA	42
10	FP	40	27	SJ	36
11	IS	37	28	SP	33
12	KN	47	29	SS	39
13	LH	39	30	TE	40
14	MB	46	31	TM	37
15	MS	42	32	UK	43
16	MJ	46	33	YB	54
17	MR	47	34	YP	37
				Jumlah	**1.371**

$$MX = \frac{1371}{34} = 40,3$$

Untuk mengetahui jarak pengukuran digunakan rumus :[3]

JP = Nt - Nr +1

Nt = 54

Nr =33

Jadi 54 -33 + 1 = 22 kemudian di kategorikan sebagai berikut

a. 47 – 54 = Baik

b. 40 – 46 = Cukup

c. 33 – 39 = Kurang

[3] Kuliah Statistik Pendidikan, oleh Bapak Sugeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari mean skor X sebesar 40,3 maka dapat di kategorikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling tergolong Cukup.

2. Analisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang yakni dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

No.	Responden	Skor Y	No.	Responden	Skor Y
1	AA	70	18	NH	70
2	AC	75	19	NM	70
3	AG	75	20	NR	75
4	AH	65	21	NY	70
5	AR	80	22	PS	65
6	DP	75	23	RW	65
7	DK	70	24	S	75
8	EL	75	25	S	80
9	EM	75	26	SA	75
10	FP	70	27	SJ	70
11	IS	70	28	SP	70
12	KN	80	29	SS	75
13	LH	65	30	TE	70
14	MB	75	31	TM	70
15	MS	75	32	UK	70
16	MJ	85	33	YB	80
17	MR	85	34	YP	75
			Jumlah		**2485**

Setelah itu dicari mean dari variabel Y dengan rumus : [4]

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

[4] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan……..,77*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$MY = \frac{2485}{34} = 73{,}1$$

Kemudian dikategorikan kedalam nilai yang terdapat dalam raport siswa di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang dengan kriteria sebagai berikut :

80 – 100 = Amat Baik

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = kurang

< 50 = Amat Kurang

Dari hasil yang di peroleh yakni 73,1 maka dapat di kategorikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI tergolong Baik.

3. Untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik paired storytelling dengan prestasi belajar siswa peneliti menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus product moment. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
   a. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri dari enam kolom, dengan ketentuan sebagai berikut :
      - Kolom 1 : Subyek atau responden
      - Kolom 2 : Skor Variabel X
      - Kolom 3 : Skor variabel Y
      - Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kolom 5 : Hasil pengkuadratan skor variabel X
- Kolom 6 : Hasil penkuadratan skor variabel Y

Tabel Kerja

Data tentang analisis pengaruh pembelajran kkoperatif teknik paired storytelling terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang

NO	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	38	70	2660	1444	4900
2	75	75	2925	1521	5625
3	40	75	3000	1600	5625
4	33	65	2145	1089	4225
5	53	80	4240	2809	6400
6	41	70	3075	1681	5625
7	41	70	2870	1681	4900
8	39	75	2925	1521	5625
9	36	75	2700	1296	5625
10	40	70	2800	1600	4900
11	37	70	2590	1369	4900
12	47	80	3760	2290	6400
13	39	65	2535	1521	4225
14	46	75	3450	2116	5625
15	42	75	3150	1764	5625
16	46	85	3910	2116	7225
17	47	80	3760	2209	6400
18	45	75	3375	2025	5625
19	38	70	2660	1444	4900
20	43	75	3225	1849	5.625
21	39	70	2730	1521	4900
22	34	65	2210	1156	4225
23	35	65	2275	1225	4225
24	36	75	2700	1296	5625
25	36	80	2880	1296	6400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	42	75	3150	1764	5.625
27	36	70	2.52	1296	4900
28	33	70	2310	1089	4900
29	39	75	2925	1521	5625
30	40	70	2800	1600	4900
31	37	70	2.59	1,369	4.9
32	43	70	3.01	1.849	4.9
33	54	80	4.32	2.916	6.4
34	37	75	2.775	1.369	5.625
Jumlah	**1.371**	**2.485**	**100.950**	**56.140**	**183.150**

b. Mencari angka korelasinya dengan rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\sum X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{34x100.950 - (1.371)(2.485)}{\sqrt{\{34x561470 - (1371)^2\, 34x10083.150 - (2485)^2\}}}$$

$$= \frac{3.432.300 - 3.406.935}{\sqrt{(1.908.760 - 1.879.641)(6.227.100 - 6.175.225)}}$$

$$= \frac{3.432.300 - 3.406.935}{\sqrt{(29.119)(51.875)}}$$

$$= \frac{25.365}{\sqrt{1.510.548.125}}$$

$$= \frac{25.365}{38.865}$$

= 0,652

c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dari rumus product moment di atas dan menarik kesimpulannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah di ketahui r hitung, maka lanngkah selanjutnya adalah di konsultasikan dengan “r“ tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajar bebasnya (db) atau degree of Freedomnya (df) dengan rumus

$$df = N - nr$$

Keterangan :

Df = *Degree of freedom*nya

N = *Number of Cases*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka diperoleh df = N-nr

Df = 34 – 2

Df = 32

Dengan diketahuinya hasil r_{xy} = 0,652, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel “r” product moment dengan df = 32 dikonsultasikan pada taraf signifikansi 5% , yakni sebesar 0,349 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,449. Karena rxy (0,652) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% adalah lebih besar dari “r” tabel sebesar (0,349 dan 0,449), maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paired storytelling dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

Setelah diketahui adanya korelasi dari kedua variabel tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari sejauh mana korelasi antara pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi nilai ”r“ yang di ajukan oleh Suharsimi Arikunto :[5]

Besarnya nilai “r”	**Interpretasi**
Antara 0,800 s/d 1.00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Sedang
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,00 s/d 0,200	Sangat rendah

Di ketahui r = 0,652 jika di konsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat hubungan yang cukup tinggi karena berada diantara 0,600 s/d 0,800, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian….*, 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari hasil penelitian di atas dapat di ketahui oleh peneliti dengan mengadakan wawancara bersama guru mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa yakni jika sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* nilai terendah pada tahun lalu sebesar 60 sedangkan setelah menggunakkan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* nilai terrendah sebesar 65. Hal ini juga membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji landasan teori dan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan pembelajran kooperatif teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang tergolong cukup.
2. Prestasi belajar siswa pada semester ganjil tahun 2008/2009 kelas VII-A tergolong baik.
3. Terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pembelajran kooperatif teknik *paired storytelling* dengan prestasi belajar siswa pada mata SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang.

B. Saran – saran

Dalam bab ini peneliti akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat dipakai sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi MTs Miftahul Kesamben Jombang dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling* pada mata pelajaran SKI :

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya mengadakan peningkatan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi sarana-prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Kepada Guru bidang study SKI sebaiknya lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan cara menggunakan srategi yang di sukai dan menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pelajaran SKI, sehinggah dapat nmeningkatkan prestasi belajar, karena salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor strategi yang di gunakan Guru.
3. Kepada siswa sebaiknya menyadari bahwa belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, sehinggah siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajar dengan demikian dapat mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah di tunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono,Agus. 2008. *Proses Belajar Mengajar Teori dan Praktek,* Surabaya : Unesa

AM, Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. *1993. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.

Dalyono,M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 57

Departemen pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah ,Syaiful Bahri.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II* Yogyakarta : Andi Offset.

Lie, Anita .2007. *Cooperative Learning mempraktekkan cooperative Leaening di ruang ruang kelas*. Jakarta : Grasindo.

Mardalis. 1994. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. 1994. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.

Masnur Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), 71-72

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 1996. *Metode Research (penelitian Ilmiah*). Jakarta:Bumi Aksara.

Nur, Moh. Prima Retno Wilkandari. 1999. *Pengajaran Berpusat kepada siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa Press.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partanto, Pius. M. Dahlan Al- Barry. 2000. *Kamus Ilmiah Populer,* (Bandung : Arkola.

Poerwadarminto,W.J.S. 1985. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

Sholihatin, Etin. Raharjo.*2007. Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS).* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. *1991. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta : Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. *2000. Metodologi Penelitian*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Sertifikasi Guru dalam Jabatan. 2008. *Modul Pembelajran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM),* Surabaya : Unesa,

Tirtonegoru, Suratina. *Anak Super normal dan Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik, (Jakarta : Prestasi Pustaka.

UU RI no 20. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Wipress : 2006.

Uzer Usman, Moh. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wawancara Kepala Sekolah, tgl. 9 Januari 2009

Zuhairini. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id